

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka penulis mencari berbagai sumber data dan karya yang relevan dengan judul yang penulis buat. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesamaan dan kemiripan dalam penulisan, selain itu penulis juga membandingkan berbagai masalah yang penulis temukan didalam penelitian orang lain. Agar penulis bisa membuat hasil penemuan yang otentik. Berikut hasil penelitian yang relevan dengan judul penulis.

Penelitian yang berkaitan dengan Konseling Islam dan pengguna narkoba dalah penelitian milik Agus Supriyanto bertujuan membahas tentang konseling Islam bagi pengguna narkoba di pusat rehabilitasi BNN Lido Bogor. Dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini Bimbingan Islami yang dilaksanakan dapat dibagi menjadi tiga format bimbingan, Bimbingan Islami dengan format klasikal, lalu Bimbingan Islami dengan format kelompok, dan Bimbingan Islami dengan format individual melalui proses konsultasi bagi residen maupun keluarga residen.¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Agus Supriyanto, karena penelitian ini fokus pada Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus narkoba pada remaja serta faktor dan dampak setelahnya. Dengan demikian penelitian ini berupaya memperluas dan mengembangkan

¹ Agus Supriyanto, *Islamic Guidance For Drug Addiction*, Jurnal Konseling Dan Pendidikan. Vol 4. No 2. *Indonesian Institute For Counseling Education And Therapy (IICET)* Juni 2016 hal 1.

penelitian terdahulu.

Penelitian yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling pada kasus narkoba adalah penelitian milik Rusti Aisya Dilliana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi konseling yang dibawa oleh konselor dalam menangani pemuda korban narkoba di Panti Sosial Permadi Putra Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi konseling dalam menciptakan kenyamanan dan fungsi konseling sebagai *role model*, yang dibagi menjadi dua jenis yaitu fungsi konselor sebagai orang tua dan fungsi konselor sebagai teman. Peneliti di sini juga menjelaskan beberapa kendala yang terjadi dalam proses konseling yang berlangsung tersebut.⁸

Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Rusti Dilliana, karena penelitian ini fokus pada peran dari Konselor dan Pembimbing serta mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung serta dampak yang dirasakan setelah melakukan Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan demikian penelitian ini berupaya memperluas dan mengembangkan pengetahuan terkait dengan Peran Bimbingan dan Konseling Islam.

Penelitian lainnya adalah milik Ta'rif dan Husein. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pembinaan bagi warga binaan dengan bimbingan mental kerohanian dan pendidikan agama dengan menyelenggarakan pesantren di Lembaga Pemasarakatan untuk melakukan terapi dan pendidikan keagamaan untuk membentuk kepribadian warga binaan muslim.

⁸ Rusti Aisya Dilliana, Dkk, *Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi, Stuid Pada Panti Sosial Parmadi Putra, Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurnal Ketahanan Nasional, 2016) Vol 22, No 3, hal 335

Hasil penelitian ini keberhasilan pendidikan pesantren di Lapas, Cianjur ini menjadi Lapas unggulan berbasis pesantren. tata pendidikan Islam telah diintegrasikan dengan tata sub kemasyarakatan di Lapas tersebut. Hal ini terlihat pada sifat Pesantren At-Taubah sebagai pesantren terpadu.⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Ta'rif dan Husain karena penelitian ini fokus pada Peran bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren. Dengan demikian penelitian ini berupaya memperluas dengan mengembangkan kajian tentang Peran Bimbingan dan Konseling Islam di dalam Pesantren.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang rehabilitasi narkoba dengan pendekatan islam adalah milik Amar Ma'ruf yang bertujuan penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai agama Islam bagi para pengguna narkoba secara praktek agar diamankan didalam kehidupan pengguna. Hasil dari penelitian ini adalah melalui pendekatan studi Islam pengguna narkoba dapat berubah menjadi lebih baik dengan langkah pendekatan islam yang dapat digunakan sebagai bentuk rehabilitasi seperti sholat, mengaji, berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT.¹⁰

Penelitian ini berfokus pada Peran Pembimbing dan Konselor dan Aplikasinya dalam keseharian di tempat yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini berarti penelitian ini lebih memfokuskan pada Peran

⁹ Ta'rif Dan Moh Husein. *Pesantren At-Taubah Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2 B Cianjur*, (Edukasi Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Dan Keagamaan. Vol 13. No 3 : 2015) hal 369.

¹⁰ Amar Ma'ruf, *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba*, (Purwokerto:Jurnal Tawadhu, 2018) Vol 2, No 1 hal 381.

Pembimbing dan Konselor yang berada Pondok Pesantren.

Selanjutnya penelitian milik Bagus Stiawan dan Mohamad Thohir bertujuan untuk mengetahui peran aktif pengasuh dalam proses rehabilitasi menggunakan teknik *directive* Bimbingan dan Konseling Islam di pesantren rehabilitasi Dzikrussyifa' Asma'. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mendeskripsikan peran Bimbingan dan Konseling Islam berjalan sesuai dengan tatacara rehabilitasi dalam menjalankan peran Bimbingan dan Konseling Islam di pondok tersebut.¹¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Bagus Setiawan karena penelitian ini fokus pada Peran aktif Pembimbing dan konselor. Dengan demikian penelitian ini berupaya memfokuskan pada Peran Bimbingan dan Konseling Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

Penelitian lainya yang juga membahas bimbingan dan konseling dalam setting rehabilitasi milik Muhammad Andri Setiawan yang bertujuan menelaah potensi Bimbingan dan Konseling dalam *setting* rehabilitasi. Hasil dari penelitian ini adalah terealisasinya dengan baik Bimbingan dan Konseling dalam *setting* rehabilitasi bahkan pemerintah telah mencantumkan dalam regulasai sejumlah peranan Bimbingan dan Konseling secara eksplisit maupun Emplisit.¹²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Andri Setiawan.

¹¹ Bagus Setiawan Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pesantren Dzikrussyifa' Asma' Berjomusti Sendang Agung Paciran Lamongan*. (Surabaya:Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 05 No 02 :2015) hal 92

¹² Muhammad Andri Setiawan, *Telaah Awal Potensi Bimbingan Dan Konseling Dalam Setting Rehabiltasi*(Banjarmasin: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 2017) Vol 3, No 1 hal 21.

Karena penelitian ini fokus pada Peran Bimbingan dan Konseling Islam yang telah *bersetting* rehabilitasi. Dengan demikian posisi penelitian ini berupas memperuas dan mengembangkan kajian terkait dengan Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus narkoba.

Penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling bagi para pengguna narkoba juga dilakukan oleh Maryatul Kibtyah yang bertujuan mengetahui upaya-upaya pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi pengguna narkoba hasil dari penelitian ini adalah Bimbingan dan Konseling Islam didalam upaya penanganan korban pengguna narkoba sangat kompleks sehingga para konselor dan pembimbing membutuhkan bantuan dari pihak yang kompeten dalam mengani medis, sosial dan moral spiritual.¹³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Maryatul Kibtyah. Karena penelitian ini fokus pada Peran Bimbingan dan Konseling Islam bagi para pengguna Narkoba di Pondok Pesantren. Dengan demikian penelitian ini berupaya memperluas dan mengembangkan kajian terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

penelitian selanjutnya berada di tempat yang sama milik Sulistiyanto Nurhuda penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dengan metode *therapeutic community*. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dengan metode *therapeutic community* (TC) di BNN Yogyakarta. Hasil dari

¹³ Maryatul Kibtyah, *Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi pengguna Narkoba* (Semarang : Jurnal Imlu Dakwah, 2015) Vol 35, No 1 hal 52

penelitian ini mengetahui program rehabilitasi pendidikan karakter yang berada di Panti Sosial Parmadi Putra dilaksanakan untuk mengembalikan karakter para pengguna narkoba sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dengan berbagai kegiatan yang mendukung.¹⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Sulistyanto. Karena penelitian ini fokus pada Peran Bimbingan dan Konseling Islam pada pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain. Dengan demikian penelitian ini berupaya memperluas dan mengembangkan kajian terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

Penelitian lainnya adalah milik Bakri Nurdin yang bertujuan pembinaan terhadap pecandu narkoba menggunakan nilai-nilai Islam melalui terapi Islami serta mengetahui proses dakwah dan kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini adalah efektifitas rehabilitasi narkoba melalui tahapan-tahapan *Screeening, Intake, Detokfikasi, Primary, Program, Re-Entry* Dan Pasca Rehabilitasi berjalan dengan baik, selain itu terapi Islami dapat diikuti oleh pengguna dengan baik. dan kendala yang didapat adalah kurangnya pegawai dalam menangani korban dan tidak diterimanya lagi para korban di masyarakat.¹⁵

Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Bakri Nurdin, karena penelitian ini fokus pada Peran Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok

¹⁴ Nurhuda, T.(2015). *Pendidikan Karakter Bagi Korban Penyalahgunaan Napza Dengan Metode Therapeutic Community (Tc) Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta.* (Yogyakarta: Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1, 4(1). 2015) hal 1

¹⁵ Bakri Nurdin. *Efektifitas Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh.* (Banda Aceh:Jurnal Psikoislamedia vol 2, no , 2017) hal 86

Pesantren Nurul Haromain. Dengan demikian penelitian ini berupaya mengembangkan dan memperluas kajian terkait Bimbingan dan Konseling Islam.

Penelitian lainya yang membahas tentang peranan bimbingan dan konseling islam milik Safa'ah yang bertujuan mendeskripsikan tentang peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan Moralitas Narapidana Anak dengan membantu mengembalikan mental spiritual dan sikap optimis. Hasil penelitian ini peranan Bimbingan dan Konseling Islam di BAPAS kelas 1 Semarang secara perlahan mampu membantu mengembalikan dan meningkatkan moral spiritual dan sikap optimis anak lebih baik dari yang sebelumnya.¹⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Safa'ah, karena penelitian ini fokus pada Peran Bimbingan dan Konseling dalam menangani kasus Narkoba pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Haromain. Dengan demikian penelitian ini berupaya memperluas dan mengembangkan kajian terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

¹⁶ Safa'ah dkk, *Peranan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak Studi pada BAPAS Kelas 1 Semarang* (Semaranga: Jurnal SAWWA vol 12 no 2: 2017) hal 207

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara bahasa adalah berasal dari kata bahasa inggris “*guidance*” yang dalam betuk kerja “*to guidance*” untuk menunjukan kata membimbing.¹⁷ Menurut pemerintah No. 29 Tahun 1990. Pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.¹⁸

Pengertian lainnya Samsul Munir Amin, bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upay mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa hars bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.¹⁹

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan fasilitas untuk memfasilitasi inidvidu yang mana prosesnya individu mendapatkan bantuan dengan sistematis dan berkesinambungan sehingga individu yang memerlukan bantuan tersebut mampu mengatasi kesulitan didalam hidupnya sendiri, selain itu individu tersebut mampu meraih kebahagiaan layaknya makhluk sosial pada umumnya dan mampu

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2013) hal 3.

¹⁸ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Dan Konseling Islam Sejarah, Konsep Dan Pendekatannya*, (Yogyakarta:Pura Pustaka, 2009) hal 15.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal 7.

menolong inividu lainya.

b. Pengertian Konseling

Pengertian konseling adalah Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata sumber dari “*to counsel*” secara etimologis adalah “*to give advive*” atau memberikan saran dan nasehat secara tatap muka, yang artinya *counseling* adalah proses pembarian nasehat atau menasehati kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka, atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penyuluhan²⁰.

Pengertian konseling lainnya menurut Rogers konseling adalah suatu interaksi yang bebas dan berstruktur yang membiarkan klien atau individu yang memerlukan bantuan menemukan pengertiannya sendiri dan membimbingnya menekukan langkah-langkah positif kearah orientasi baru.²¹

Disimpulkan dari beberapa pengertian diatas konseling adalah proses dimana seorang berusaha membantu orang lain untuk memahami, memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri dengan masalah tersebut secara mendalam. Sedangkan bimbingan juga memiliki artinya yang kurang lebih sama seperti konseling yaitu proses membantu seseorang atau kelompok mengembangkan potensi, kemampuan, dan memanfaatkan kekuatan individu atau kelopak itu sendiri. Tujuan konseling sendiri adalah pemecahan masalah dengan prinsip yang dilakukan dengan cara tatap muka

²⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2013), Cet. 2, hal 10

²¹ Singgih D. Gunarsa. *Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri, 2012) hal 19

lalu wawancara atau diskusi tentang masalah itu sendiri.

Faktor yang penting dalam konseling adalah bahwa konseling berhubungan dengan tujuan untuk membantu orang lain menentukan pilihannya dan tindakannya. Didalam proses konseling ada suatu proses belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan kepribadian kearah yang lebih baik.

c. Pembimbing dan Konselor

Pembimbing adalah orang yang memiliki pengetahuan, tidak jauh berbeda dengan Konselor, seorang pembimbing tentu harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam membimbing klien, praktik dan teori harus dikuasai agar mencapai tujuan dan sasaran yang tepat. Selain itu pembimbing harus memiliki psikologis yang stabil terutama dalam segi emosi.²²

Pembimbing harus mencintai pekerjaannya, memiliki kreatifitas dan inisiatif yang cukup baik dalam proses pembimbingannya, dan yang paling utama sebagai pembimbing Islami adalah Pembimbing mampu menegakan Syariat dan menjadi teladan bagi para Santri Pengguna yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haromain.

Konselor adalah orang yang melakukan konseling , konselor harus terlatih sepenuhnya dan berkualifikasi agar sanggup memenuhi kebutuhan klien. Pelatihan mensyaratkan tingkat pendidikan yang memadai. Selain

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2013), Cet. 2, hal 298

itu konselor secara aktif mencari dan mendapatkan sertifikasi atau lisensi yang tepat sesuai pelatihan, latar belakang dan lingkup praktiknya. Seorang konselor harus berkomitmen untuk selalu meningkatkan keahlian dan pengetahuan tentunya agar memiliki wawasan yang luas dan cakap dalam menghadapi klien.²³

Konselor menurut Prof. H.M. Arifin adalah seorang yang meyakini kebenaran Agama yang dianutnya serta mengamalkan karena menjadi pembawa norma agama. Memiliki kepribadian yang menarik, bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugas dan fungsi konselor dengan baik dan benar.²⁴

Secara keseluruhan konselor dan pembimbing adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, secara teori bimbingan dan konseling adalah berbeda. Seseorang akan mendapatkan bimbingan terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi pengahambat sebuah bimbingan setelah itu akan di konseling sesuai permasalahan yang ditemukan pada diri seseorang itu.

d. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Menurut Anwar Sutoyo hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrahnya sebagai manusia dengan cara memanfaatkan keimanan, akal, dan kemampuan yang dikaruniai Allah SWT kepadanya

²³ Robert L. Gibson Dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Cet 1, Hal 46

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2013), Cet. 2, hal 300

untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul, agar fitrah pada diri individu tersebut berkembang dan menjadi kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.²⁵

Pengertian lainya tentang bimbingan dan konseling Islam menurut Samsul Munir adalah proses memberikan bantuan yang bersifat berkesinambungan dan sistematis kepada individu agar dapat mengembangkan potensi dan firah beragama secara optimal dengan memusatkan nilai-nilai yang terkandung dalam alquran dan hadist Rasulullah sehingga sesuai dengan tuntunan Alquran.²⁶

Bimbingan dan konseling Islam bagi pengguna narkoba adalah salah satu metode terapi yang berkembang saat ini. Didalam nilai-nilai agama islam tedapat banyak sekali praktek-praktek yang di anggap mampu mengobati berbagai macam penyakit jiwa maupun mental, maka sangat wajar pula jika penyalahgunaan narkoba didekatkan dengan terapi agama karena beragai sebab penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya pengetahuan tentang agama dan moral yang banyak terdapat pada ilmu agama, khususnya agama islam.²⁷

Pada bimbingan dan konseling islam terdapat program rehabilitasi yang mana program rehabilitasi ini terdiri dari kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan belajar, mendengarkan siraman rohani, sholat

²⁵ Anwar Sutoyo. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal 22

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2013), Cet. 2, hal 23

²⁷ Amar Ma'ruf, *Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba*, IAIN (Purwokerto, Jurnal Tawadhu, 2018) Vol. 2, No. 1, hal 386

berjamaa, membaca Alqur'an bersama dan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama islam.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling agama islam adalah segala aktifitas yang memberikan bantuan kepada yang memerlukan dengan cara yang islami dan memasukan unsur-unsur islami yang mana melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam ini diharapkan seseorang yang mendapatkan bantuan dapat mengembangkan fungsi jasmani dan rohaninya sesuai dengan syariat dan tuntutan Allah SWT seperti dalam Al-Quran surah An-Nahl

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁹

Dari beberapa pengertian bimbingan dan konseling islami diatas hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling islam adalah pembimbing dan konselornya itu sendiri. Karekateristik

²⁸ Nurdin Bakri. *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh*. (UIN Ar-Raniry:Jurnal Psikoislamedia, 2017). Vol 2, No 1. hal 92

²⁹ QS An-Nahl (16):125

pembimbing dan konselor dalam islam adalah orang yang mampu menjalin hubungan dengan Allah Swt dan Manusia ciptaanya.³⁰

Oleh karena itu konselor dan pembimbing yang sesuai menurut islam adalah orang mampu menjalankan syariat Allah sesuai dengan Alquran dan Hadist serta mampu mengamalkannya juga didalam kehidupannya sendiri disamping memberikan bimbingan dan konseling, selain itu harus memiliki pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum dan pengetahuan agama Islam secara mendalam dan mampu menguasai kedua dengan baik agar terlaksana proses bimbingan dan konseling dengan baik dan efektif pula. seperti dalam Alquran.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢)

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?.³¹

e. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Islam

Sesuai dengan pengertian diatas penyuluhan juga dapat disebut dengan konseling mengutip Menurut Hamdani Bakran Adz-dzaky, dari jurnal Nurdin Bakri tujuan konseling dalam Islam³² :

- 1) Guna mencapai perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, damai, bersikap lapang dada dan

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), Cet. 2, hal 26

³¹ QS Ash-Shaff (61) : 2

³² Nurdin Bakri. *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh*. (UIN Ar-Raniry:Jurnal Psikoislamedia. 2017) Vol 2. No 1. Hal 28

mendapatkan taufik dan hidayah dari Allah SWT.

- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih-sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya.

Samsul Munir dalam bukunya tujuan Bimbingan dan Konseling secara tradisional dapat digolongkan kepada tiga yaitu.³³

- 1) Remedial atau Rehabilitatif yang sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiatri yang mana ini berfokus pada penyesuaian diri, penyembuhan masalah psikologis dan mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan mental.
- 2) Edukatif atau Pengembangan yang membantu membangkitkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu memberikan bimbingan mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang
- 3) Preventif yang mana ini membantu individu agar dapat aktif

³³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. 2, hal 50

melakukan pencegahan sebelum mengalami berbagai masalah kejiwaan dan permasalahan yang akan datang.

Menarik tujuan yang telah di paparkan diatas adalah tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik di tinjau dari segala aspek kehidupan, dan menumbuhkan rasa ikhlas lapang dada dengan ketentuan Allah SWT agar terciptanya rasa lapang dada dan menerima dengan sabar, menumbuhkan kecerdasan dalam mengolah dan memenejemen emosi sehingga memudahkan klien dihadapkan dengan masalah yang serupa dapat mengatasinya dengan mudah dan lapang dada. Bimbingan dan penyuluhan islam diharapkan dapat pula membantu klien mendapatkan lagi rasa cintanya kepada agama dan kepada Penciptanya.

f. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam jurnal Bagus Setiawan melakukan konseling ada beberapa pendekatan diantaranya adalah *Directive Counseling* yang mana pada pendekatan ini konselor membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi klien, jadi konselor banyak berperan mencari jalan keluar sehingga klien hanya menerima saja. Lalu pendekatan *Non Directive Counseling* disini klien sendirilah yang menjadi pusat aktivitas, konselor hanya melakukan dukungan yang positive untuk memecahkan suatu masalah. dan pendekatan terakhir adalah pendekatan *Eklektive Counseling* yang mana pendekatan ini menggunakan pendekatan gabungan dengan pendekatan sebelumnya

dengan memberikan waktu pada klien untuk menceritakan permasalahannya lalu konselor membantu menyelesaikan permasalahan.³⁴

Bimbingan dan Konseling Islam adalah salah satu jenis pendekatan yang di *setting* didalam sebuah rehabilitasi salah satunya pada kasus penyalahgunaan narkoba. Bimbingan dan konseling islam yang di *setting* dalam kasus penyalahgunaan narkoba adalah upaya individu yang berkebutuhan khusus dalam kondisi apapun baik dalam kondisi psikologis maupun obat-obatan atau gangguan lainnya mendapatkan terapi agar dapat beradaptasi dengan lingkungan.³⁵

2. Penanganan Kasus Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkotika berasal dari kata "*Narcois*" yang berarti *narkose* atau menidurkan dalam pengertian lain adalah zat atau obat-obatan yang dapat mengakibatkan ketidak sadaran atau pembiusan, karena Zat-zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf sentra”³⁶

Pengertian lainnya Narkotika atau obat bius yang berasal dari bahasa inggris *narcotic* adalah semua bahan obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat membius atau menurunkan kesadaran, merangsang semangat dalam beraktifitas, ketagihan yang mengikat atau ketergantungan,

³⁴ Bagus Setiawan dan Mohamad Thohir. *Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Pecandi Narkoba Di Pesantren Dzkrussyifa'asma' Berjomusti Sendang Agung Paciran Lamongan*. (Surabaya: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam. Vol 05. No 02. 2015) hal 95

³⁵ Muhammad Andri Setiawan, *Telaah Awal Potensi Bimbingan Dan Konseling Dalam Setting Rehabilitasi*. (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar'rahman. Vol 3. No 1. 2017), hal 22

³⁶ Wresniwiro. A. Dkk. *Masalah Narkotika Psikotropika Dan Obat-Obat Berbahaya*, (Jakarta : Mitra Bintibmas, 1999), Cet. 1, hal. 403

dan menimbulkan halusinasi atau membuat penggunanya berkhayal.³⁷

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah zat atau obat bius yang berasal dari tanaman sintesis maupun semi sintesis yang semua dalam penggunaannya dapat menimbulkan penurunan atau kehilangan kesadaran, merangsang semangat atau malas, serta membuat penggunanya mengalami ketergantungan, dalam dosis-dosis tertentu zat ini dapat merusak susunan saraf pusat hingga mengakibatkan kematian.

b. Jenis Narkoba

Narkoba berdasarkan Undang undang nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang psikotropika. Penggolongan jenis jenis narkoba tersebut antara lain:

- 1) Narkotika golongan I dapat digunakan untuk tujuan pengmebangan ilmu pengetahuan dan tidak dapat di gunakan dalam terapi, Sita mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan seperti tanaman papaver som niferum l. opium mentah, tanaman koka, daun koka, kokain mentah.
- 2) Narkotika golongan II yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir jika golongan pertama tidak dapat digunakan dan dapat digunakan dalam terapi, untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan

³⁷ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta : Pustaka Madani . 2000), Cet 1, hal 13.

ketergantungan seperti Hidrokona, metazosina, Morfina.³⁸

Psikotropika Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 potensi yang menyebabkan ketergantungannya psikotropika terbagi menjadi 4 bagian:

- 1) Psikotropika golongan I, hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak dapat digunakan untuk terapi, serta memiliki potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: MDMA (ekstasi), meskalina, paraheksil. PMA, LSD, dan STP.
- 2) Psikotropika golongan II berkhasiat untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi serta untuk ilmu pengetahuan juga mempunyai potensi kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas pada terapi amfetamin, metafetamin (sabu), fensiklidin, dan metamfetamina, metilfedemat dan zipeprol,
- 3) Psikotropika golongan III, berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan mempunyai tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan menyebabkan sindroma ketergantungan. Contoh: pentobarbital butalbital. Katina, dan pentazosina.³⁹

Zat Psiko-aktif lain yaitu zat bahan lain bukan narkotika dan psikotropika Tidak tercantum dalam peraturan perundang-undangan

³⁸ Trisno Raharjo, *Narkotika Ancaman Masa Depan Panduan Pencegahan Dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta:Lpm Umy Press, 2002), hal 5

³⁹ Trisno Raharjo, *Narkotika Ancaman Masa Depan Panduan Pencegahan Dan Penanggulangannya*, Lpm Umy Press, 2002, Hal 5-18

tentang narkotika dan psikotropika. Yang sering disalahgunakan adalah:

- 1) Berbagai jenis minuman keras yang mengandung alkohol 1%-20%
- 2) Inhalansia olven, yaitu berbentuk cair, gas atau zat yang mudah menguap dengan cara dihirup melalui hidung pada berbagai keperluan pabrik, kantor, dan rumah tangga. Seperti lem uhu, acetone, tip ex, premix, bensin, vernis, pilix, dan perekat kayu.
- 3) Nikotin obat yang bersifat adiktif sama seperti kokai dan heroin yang paling umum terdapat pada tembakau dalam bentuk hisap
- 4) Zat desainer adalah zat yang dibuat oleh anak jalanan tanpa memperhatikan kesehatan, untuk mencari keuntungan.
- 5) Kafein pada kopi, minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu".⁴⁰

Berbagai jenis narkoba yang mulai dari yang sangat murah hingga berharga sangat mahal, mulai yang mudah didapat hingga yang sulit didapat, dan berbagai jenis narkoba yang hingga kini masih belum dapat diatasi dengan sepenuhnya oleh pemerintah dan masyarakat. Bahkan di berbagai kota-kota kecil hingga desa-desa kecil narkoba masih dengan mudahnya menjadi ancaman para pemuda dan pemudi Indonesia.⁴¹

c. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Banyak faktor yang mempengaruhi dan berperan dalam kasus

⁴⁰ Badan Kerjasama Sosial Usaha Pembinaan Warga Tama (Bersama), *Pengawasan Serta Peran Aktif Orang Tua Dan Aparat Dalam Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta, 1997, Hal 77-82

⁴¹ Wawancara Mendalam Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Malikiy, Kamis, 22 Maret 13.00

penyalahgunaan narkoba faktor yang memungkinkan terjadinya penyalahgunaan obat adalah faktor individu, faktor obat dan faktor lingkungan setempat.⁴² Menurut faktor-faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkoba diantaranya:

- a) Faktor kepribadian antisosial/psikopatik
- b) Kondisi kejiwaan kecemasan atau depresi
- c) Kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan antara orang tua dan anak
- d) Pengaruh dan tekanan Kelompok teman sebaya.
- e) Naza-nya itu sendiri, adanya peluang dan mudah diperoleh karena tersedia di pasaran baik resmi maupun tidak resmi.⁴³

Penyebab Penyalahgunaan narkoba merupakan hasil interaksi dari tiga faktor yaitu, Narkoba, Individunya sendiri, dan Lingkungan Sosial. Selain itu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah ketersediannya narkoba, faktor individu dan sosial budaya yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) pembuktian keberanian dalam melakukan hal-hal yang berbahaya dan beresiko. (2) melawan atau menantang orang-orang yang dianggap punya otoritas-otoritas seperti guru, orang tua. (3) karena terdorong rasa ingin tahu dan melakukannya secara iseng) (4) merasa kesepian dan memperoleh kejutan emosional. (5) untuk berusaha mencari arti dari hidup dan jati diri. (6) mengisi waktu luang dan kebosanan karena

⁴² M. Wresniwiro *Dkk Masalah Narkotika Psikotropika Dan Obat-Obat Berbahaya*, (Jakarta: Mitra Bintibmas, 1999) , cet. 1, hal. 363

⁴³ Drs. H. Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, Madani Pustaka Hikmah, Yogyakarta, 2000,Cet 1. Hal 59

tidak mempunyai dan malas beraktifitas dan melakukan kegiatan positif (7) untuk menghilangkan rasa frustrasi. (8) untuk mengikuti kemauan teman dan memupuk rasa solidaritas sesama kawan.⁴⁴

d. Upaya Pencegahan

Penyalahgunaan narkoba dapat dicegah itulah yang sekarang pemerintah dan masyarakat lakukan. Pemerintah dan masyarakat mempelajari masalah narkoba, mulai dari membaca, mendengarkan ceramah, berdiskusi, melihat fakta yang ada melalui media-media massa dan internet dan berbagai cara lainnya untuk mempelajari bahaya narkoba sehingga dapat mencegah resiko para anak remajanya menggunakan narkoba.⁴⁵

a) Bentuk Pencegahan

Para orang tua berperan dalam pencegahan dengan mengajarkan anak tentang masalah narkoba, seperti mengajarkan anak-anak tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. membantu anak menyelesaikan masalah dan mengarahkan anak serta terus mengawasi dan memberi pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Selain itu menerapkan pola hidup sehat di dalam keluarga juga sangat penting agar anak merasa nyaman dan percaya pada keluarga sehingga anak dapat terbuka dan berterus terang tentang semua

⁴⁴ M. Wresniwiro, Haris Sumarna, Dkk Masalah Narkotika Psikotropika Dan Obat-Obat Berbahaya, Mitra Bintibmas, 1999, Jakarta Cet 1, Hal 363

⁴⁵ Listyawati, Linda Sulistyarningsih, Dkk, *Buku Seri Bahaya Narkoba Upaya Pencegahan Dan Penggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), Jil 4, hal 2

permasalahannya. Hal lain yang penting juga dilakukan adalah mengenali teman-teman anak dan bertanya kepada mereka sehingga pergaulan tidak lepas dari pengawasan orang tua dan pendidikan agama pada keluarga.⁴⁶

b) Kelebihan

Kita dapat melihat bahwa narkoba dapat dicegah dan ditanggulangi dengan mempersiapkan diri pribadi serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar narkoba dapat dihindari dan para remaja tidak akan terjerumus kedalam bahaya narkoba. Banyak sekali pelatihan-pelatihan tentang bahaya narkoba di sekolah dan di masyarakat, berbagai media massa ikut pula mengkampanyekan bahaya penyalahgunaan narkoba, hingga dibuatlah berbagai aktivitas dan lomba-lomba untuk mengembangkan diri dan mencegah kekosongan pada anak

3. Remaja

a. Pengertian

Kata remaja berasal dari bahasa inggris *adolescence* yang diadopsi dari bahas latin *adolescere* yang artinya tumbuh dan menjadi matang. Menurut Lerner Boyd mengartikan remaja sebagai periode kehidupan dengan karakteristik biologis, kognitif psikologis dan sosial yang sedang berubah dalam pola yang saling berkaitan dari yang sebelumnya bersifat anak-anak ke kondisi yang kini di sebut dewasa.⁴⁷

Remaja adalah dimana anak menagalami masa perubahan fisik dan

⁴⁶ *Ibid* hal 3

⁴⁷ Sumoharjo Padmomartono. *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),

kepribadian terjadi, perubahan ini berdampak pada perubahan emosional yang besar, remaja juga mengalami peningkatan dalam berfikir sehingga remaja biasa tidak selalu memandang bahwa orang yang lebih tua itu benar, mereka mulai kritis dan mencari kebenaran yang menurut mereka benar. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri dan tidak terikat pada orang tua. Erikson berpendapat Pada masa inilah remaja mengalami isu yang sangat penting dan kritis yaitu pencarian identitas diri.⁴⁸

Remaja menurut Mabey dan Sorensen adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada dari tahap anak-anak dengan tahap dewasa. Seseorang yang berada ditahap ini akan bergerak dari bagian suatu kelompok keluarga menuju bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai orang dewasa⁴⁹.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa remaja adalah proses ataham seseorang atau setiap manusia menuju pendewasaan, dalam tahap ini seseorang akan mulai mengalami perubahan dari perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial. Tahapan dalam perubahan inilah yang dinamakan remaja. Seseorang anak akan mengalami perubahan dalam masa perubahan ini anak-anak yang mulai tumbuh dewasa akan mulai berfikir dan mulai mengkritisi apa yang orang dewasa lakukan. Banyak hal yang saling berhubungan ketikan anak-

⁴⁸ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013), hal 168

⁴⁹ Kathryn dan David Geldart, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. 1, hal 5

anak menginjak tahapan remaja. Beberapa diantaranya sukses menemukan jati diri mereka dan beberapa lainnya masih mencari dan berusaha berfikir kritis. Pada tahap ini pula remaja akan mencari pembuktian diri, dengan hal positif atau sebaliknya